



BAB V

BAB V

TAFSIR, TAKWIL DAN TARJEMAH



Gmb: 5.1: <http://kumpulanmateriagama.blogspot.com/2016/01/sejarah-perkembangan-ilmu-pengetahuan.html>

Pembangunan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah terus berjalan, meskipun masih sebatas pada ilmu-ilmu keislaman. Penduduk banyak yang mempelajari ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Rasulullah, serta filsafat. Kaum muslimin pun tetap menjadikan masjid sebagai tempat belajar, selain sebagai tempat ibadah.

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,

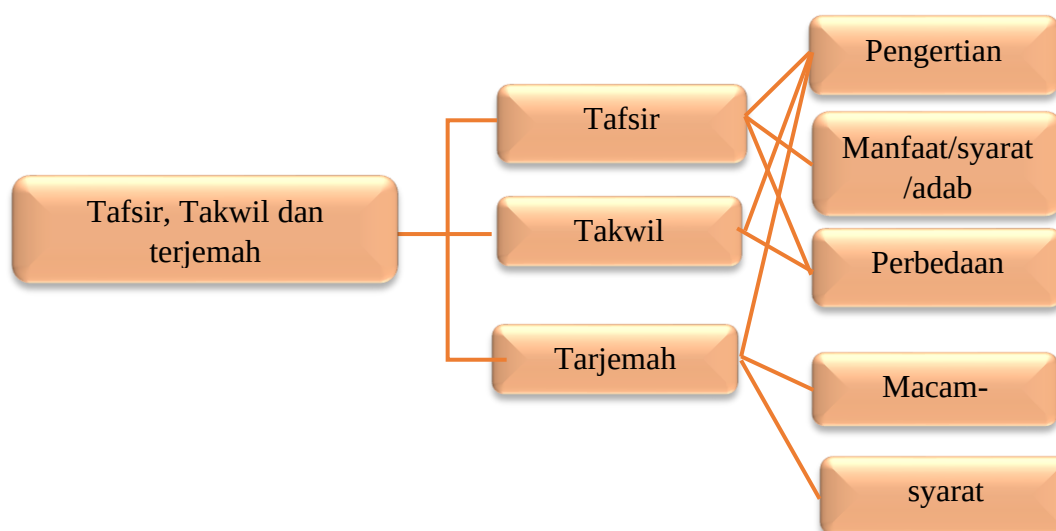
serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.5. Menghayati pentingnya nilai-nilai *tafsir*, *ta'wil*, terjemah dan ilmu tafsir dalam memahami AlQur'an
- 2.5. Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam mempelajari ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, *ta'wil* dan terjemah
- 3.5. Menganalisis secara prosedural terhadap ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, *ta'wil* dan terjemah
- 4.5. Menyajikan hasil analisis tentang ruang lingkup tafsir, *ta'wil* dan terjemah serta mampu menggunakannya sebagai bentuk perkembangan keilmuan

PETA KONSEP



KATA KUNCI	Tafsir	<i>Muhkama>t</i>
	Takwil	<i>Mutasyabiha>t</i>
	Terjemah <i>tafsiriyah</i>	Terjemah <i>maknawiyah</i>



APERSEPSI

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”,
(QS: Yusuf [12] : 2)

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang paling tinggi dibandingkan dengan bahasa lain. Satu lafadz dalam Al-Qur’an memiliki beberapa makna, susunan kalimatnya bahkan dalam pemilihan kata pun sangat serasi dan indah. Inilah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an. dengan kecerdasan otak yang dimiliki, manusia akan mampu mengungkap makna dan menemukan solusi dari problematika kehidupan yang ia hadapi.

Dari gambar dan ayat Al-Qur’an di atas, diskusikanlah dengan teman yang telah dibentuk oleh guru kalian dikelas, mengenai apa saja keistimewaan dari Bahasa Arab, apakah keistimewaan tersebut juga terdapat dalam Al-Qur’an, apa saja yang dapat kita lakukan agar keistimewaan dari Bahasa tersebut menjadi ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kita.

Pada bab ini, kalian akan belajar tentang pengertian *Tafsir*, *Takwil* dan *Terjemah* dalam memahami Al-Qur’an. bagaimana perbedaan antara ketiga hal tersebut, apa manfaat belajar tafsir serta bagaimana adab dan syarat seseorang jika hendak atau berkeinginan menjadi seorang mufassir. Na...h, Ananda akan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam bab ini, in sya Allah.

A. PENGERTIAN TAFSIR

Kata tafsir berasal dari kata *alfasru* (الْفَسْرُ) menjelaskan (الإيضاح), menyingkap(الكشف), mengungkapkan makna yang difikirkan. Dalam buku *Lisa>nul Arab* kata *fassar* (الفسر) bermakna “ *Kas}fu al-muqoththoh*” membuka sesuatu yang tertutup, maka *at-tafsri* (التفسير) berarti mengungkap makna yang dimaskud dari lafadz yang *musykil*. QS: Al-Furqon [25]: 33 disebutkan:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Dan mereka (orang kafir) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik”.
QS: Al-Furqon [25]: 33

Ar-Roghib al-Ashfahani mengatakan bahwa kata *alfasru* dan *assafru* (الفسر) memiliki kemiripan makna, seperti kemiripan lafadz keduanya. Kata *alfasru* digunakan untuk menjelaskan makna yang perlu penalaran, sedangkan *as-safru* digunakan untuk menampakkan benda-benda (الأعيان) yang dikenali dengan mata (panca indera), seperti ungkapan (سفرت المرأة عن وجهها) “wanita itu membuka tutup wajahnya”.

Kata *Tafsir* (التفسير) sering diartikan dengan (الإيضاح والإبانة) “penjelasan dan keterangan”. Ketika kita merujuk pada kamus besar Indonesia akan kita dapatkan bahwa makna tafsir adalah keterangan atau penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur’an atau kitab suci lain sehingga jelas maknanya. Sedangkan Tafsir Al-Qur’an adalah penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang sulit dimengerti maksudnya oleh para *Mufasssir*.

Sedangkan ilmu tafsir menurut beberapa ulama diantaranya:

1. Abu Hayyan

عِلْمٌ يَبْحَثُ عَنْ كَيْفِيَةِ النُّطْقِ بِالْقَاطِ الْفُرْآنِ، وَمَذَلُّوَلَاتِهَا، وَأَحْكَامِهَا الْإِفْرَادِيَّةِ وَالْتَرْكِيبِيَّةِ، وَمَعَانِيهَا الَّتِي تَحْمِلُ عَلَيْهَا حَالَةُ التَّرْكِيبِ وَتَتِمَّاتٍ لِّذَلِكَ.

“Tafsir adalah Ilmu yang mengkaji cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur’an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik secara kata tunggal atau dalam susunan kalimat/frase dan makna-makna yang mungkin dikandungnya di dalam kalimat dan kesempurnaan semua itu”.



Gmb;5.2Sumber:
<https://muslimobsession.com>

Nama lengkapnya adalah Abu Musa Jabir bin Hayyan Al-Kuffi As-Sufi. Berkat keahlian dan kepandaianya dalam ilmu kimia, Abu Musa Jabir bin Hayyan atau dunia Barat menyebutnya Geber, dikenal sebagai “Bapak Ilmu Kimia Modern Dunia”.

2. Az-Zarkasyi

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ فَهْمُ كِتَابِ اللَّهِ الْمُنَزَّلِ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيَانُ مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحِكْمِهِ

“Ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas ilmu Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. dan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmah darinya”.

3. Az-Zarqoni

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ الْقُرْآنِ مِنْ حَيْثُ دَلَالَتِهِ عَلَى مُرَادِ اللَّهِ تَعَالَى بِقَدْرِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

“Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur’an dari segi dilalahnya sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. menurut kemampuan manusia”.

Kesimpulan dari paparan di atas, bahwa tafsir adalah penjelasan atau keterangan tentang makna ayat-ayat Al-Qur’an sedangkan ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas bagaimana cara menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat.

B. PENGERTIAN TAKWIL

Takwil berasal dari akar kata *al-aul* (الأول) yaitu kembali, seakan-akan mengembalikan sebuah ayat kepada makna-makna yang dikandungnya, seperti pada QS: al-A’rof [7] : 53. (يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلُهُ) (Pada hari itu bukti kebenaran tiba). Atau berasal dari kata *al-iyalah* (الإيالة) yaitu pengendalian, seolah-olah orang yang melakukan takwil, mengendalikan suatu pembicaraan dan menempatkan makna pada tempatnya. Atau bermakna *al-maal* (المال) yaitu tempat kembali atau kesudahan, dalam QS: al-Kahfi [18]: 82 ذَلِكْ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ (itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya).

Menurut istilah *Takwil* adalah memalingkan pengertian suatu lafadz dari makna yang *rajih* (jelas) kepada makna yang *marjuh* (belum jelas) karena adanya dalil yang mengikutinya, (صَرَفَ اللَّفْظَ عَنِ الْمَعْنَى الرَّاجِحِ إِلَى الْمَعْنَى الْمَرْجُوحِ لِذَلِيلٍ يَقْتَرِنُ). Pengertian ini dijelaskan oleh ulama *Mutakhirin* (ulama yang lahir setelah periode salaf, mulai sekitar permulaan abad ke-4 Hijriyah). Sedangkan menurut ulama *Khalaf* atau *Mutaqoddimin*

(*Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in*), *Takwil* adalah sinonim dari tafsir, artinya *Takwil* adalah *tafsir*, dan *Tafsir* adalah *Takwil*.

Penjelasan diatas, tampak bahwa ulama *Mutaakhirin* lebih banyak memberikan peranan akal. Makna ini diambil dari kata memalingkan (*Sharf*). Melakukan penafsiran dengan banyak memberikan peranan akal ini, kemudian berkembang menjadi kegiatan tafsir *bir Ro'yi*. Kata tafsir dan takwil menjadi dua istilah yang populer, yang kemudian tafsir dikenal dengan pengertian menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan riwayat tanpa mengesampingkan pemikiran. Sedangkan takwil menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pemikiran dan rasionalitas, tanpa mengesampingkan periwayatan.

Contoh dari takwil, lihat QS: An-Nahl[16]: 50

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Mereka (para malaikat) takut kepada Tuhan mereka dari atas mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka”, (QS; An-Nahl[16]: 50).

Menurut ulama *Salaf* (Terdahulu) ketika menjelaskan ayat di atas: “kita tidak tahu maksud kata *مِنْ فَوْقِهِمْ* (dari atas) pada ayat tersebut, kita serahkan sepenuhnya makna kata tersebut kepada Allah Swt., dan Maha Suci Allah dari keberadaannya baik di atas ataupun di bawah. Sedangkan menurut ulama *Khalaf* maksud kata *مِنْ فَوْقِهِمْ* (dari atas) adalah ketinggian dan kebesaran, jadi maksud dari ayat adalah mereka (para malaikat) takut dengan ketinggian dan kebesaran Allah Swt. *Wallahu a'lam bis Showab*.

DISKUSI

Lakukan diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru di dalam kelas. Analisa pengertian tafsir dan takwil menurut para ahli, kemudian tunjuk satu dari temanmu untuk presentasi di kelompok yang lain.

C. PERBEDAAN TAFSIR DAN TAKWIL

Pada pengertian tafsir dan takwil, tampak perbedaan antara ulama *Mutaqoddimin* dan ulama *Mutaakhirin*. *Al-Maturudi* mengatakan, tafsir itu menegaskan bahwa yang dimaksud dengan lafadz ini adalah makna ini dan menyaksikan bahwa Allah Swt. menghendaki makna itu. Jika ada dalil yang *qoth'i* maka diterima, dan jika tidak ada, maka itu adalah tafsir *bir Ro'yi* yang dilarang. Sedangkan *takwil* adalah *mentarjih* diantara makna-makna yang mungkin tanpa menegaskan dan tanpa mempersaksikan kepada Allah Swt.

Al-Ashfahani mengatakan, “Ketahuilah bahwa *Tafsir* menurut istilah ulama adalah menjelaskan makna-makna Al-Qur’an sekaligus maksudnya. Sedangkan *Takwil* kebanyakan digunakan pada kalimat, baik umum atau khusus”. Abu Tholib At- Tag~libi mengatakan, “*Tafsir* adalah penjelasan makna suatu kata baik secara makna hakikat atau *majazi*, sedangkan *Takwil* adalah penjelasan makna bathin/tersirat dari suatu kata yang berasal dari kata *al-aul* (الأول) yang berarti kembali kepada akibat suatu urusan. Ada juga ulama yang mengatakan bahwa “*Tafsir* itu menjelaskan suatu lafadz yang tidak mengandung makna kecuali hanya satu saja. Sedangkan *Takwil* menjelaskan suatu lafadz pada makna yang berbeda-beda kepada satu makna berdasarkan dalil yang jelas.

Dari perbedaan atau persamaan tersebut *point* penting yang dapat diambil, yaitu:

1. *Takwil* adalah *tafsir*, *tafsir* adalah *takwil*. Keduanya mempunyai makna yang sama, yaitu menjelaskan pembicaraan dan makna yang dikandungnya.
2. *Tafsir* adalah menjelaskan suatu pembicaraan yang terdapat pada akal dan diungkapkan dengan menggunakan dalil yang menunjukkan atas hal tersebut. Sedangkan *takwil* adalah makna yang ada diluar hal tersebut.
3. *Tafsir* itu berhubungan dengan *riwayat* sedangkan *Takwil* itu berhubungan dengan *dirayah*/pemikiran.
4. *Tafsir* kebanyakan digunakan pada lafadz-lafadz dan maknanya, sedangkan *takwil* digunakan pada makna-makna dan jumlah atau kalimat.

D. KEUTAMAAN ILMU TAFSIR

“ الْأَمْرُ بِالشَّيْءِ أَمْرٌ بِوَسَائِلِهِ ” *Perintah terhadap sesuatu itu berarti juga perintah kepada wasilahnya/sarananya*”. Memahami Al-Qur’an adalah kewajiban bagi setiap muslim agar ia tidak menjadi orang yang tersesat dan menyesatkan. Untuk dapat memberikan makna yang tepat dalam memahami Al-Qur’an, seseorang harus menguasai ilmu-ilmu yang terkait, salah satunya adalah ilmu tafsir.

Ilmu tafsir adalah sarana atau alat untuk memahami isi Al-Qur’an. Kemuliaan ilmu ini menjadi bagian dari kemuliaan Al-Qur’an. Ar-Roghib Al-Ashfahani mengatakan “Ilmu manusia yang paling mulai untuk diraih adalah tafsir Al-Qur’an. Kemuliaan suatu produk itu tergantung pada kemuliaan obyeknya. Tukang emas lebih mulia dari pada tukang samak kulit, karena obyek yang pertama adalah emas, sedangkan obyek yang kedua adalah kulit binatang. Emas dan perak lebih mulia daripada kulit binatang. Dan dapat juga tergantung pada keutamaan tujuannya serta besarnya kebutuhan kepadanya. Maka ilmu tafsir

mempunyai keistimewaan dari tiga sisi tersebut. Adapaun dari sisi obyek, maka obyek dari ilmu tafsir adalah firman Allah Swt. yang merupakan sumber dari semua hikmah, mengandung berita umat terdahulu dan berita yang akan datang, berisi hukum-hukum, tidak membosankan walaupun diulang-ulang dan banyak keajaiban-keajaiban di dalamnya. Adapun dari sisi tujuannya, maka tujuan ilmu tafsir adalah agar kita dapat memahami isi Al-Qur'an dan kemudian dapat berpegang teguh terhadap janji dan ikrar kita kepada Allah Swt. untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki. Adapun dari sisi besarnya kebutuhan kepadanya adalah karena setiap kesempurnaan baik agama ataupun dunia, yang cepat ataupun lambat membutuhkan ilmu-ilmu syariat dan pengetahuan agama, semua itu bergantung pada pengetahuan tentang kitab Allah, Al-Qur'an.

E. SYARAT DAN ADAB MUFASSIR

Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia atau para mufasirnya. Karena tingkat kemampuan yang berbeda-beda, akan melahirkan sebuah pemahaman yang berbeda-beda pula. Keberadaan mufasir pada sebuah lingkungan dan latar belakang dirinya juga akan sangat mempengaruhinya dalam memberikan makna terhadap ayat tersebut. Oleh karena itu penjelasan terhadap ilmu-ilmu syara' secara umum dan ilmu tafsir secara khusus merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang mufasir, begitu juga syarat-syarat dan adab dalam memberikan makna agar kemuliaan Al-Qur'an tetap terjaga.

Syarat-syarat menjadi Mufasir inilah yang akan menentukan apakah hasil penafsiran tersebut diterima atau ditolak. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menjadi mufasir atau akan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an harus memperhatikan syarat-syarat tersebut agar apa yang dia lakukan mendapatkan hasil yang baik dan diterima oleh masyarakat. Diantara syarat-syarat tersebut adalah:

1. Aqidah yang shohih.

Aqidah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dalam memberikan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Ketika aqidah seseorang sudah bercampur dengan keyakinan yang sekuler misalnya, akan besar pengaruhnya ketika ia memaknai suatu berita bahkan dalam memberikan makna terhadap Al-Qur'an. Penafsiran semacam ini akan menghalangi dan menjauhkan masyarakat untuk *berittiba'* kepada ulama *salaf* (terdahulu) dan akan mengelincirkan pemahaman masyarakat dari yang benar.

2. Terlepas dari hawa nafsu.

Hawa nafsu akan mendorong pemiliknya untuk memenangkan apa yang menjadi keinginannya, baik yang bersifat individu ataupun kelompok.

3. Harus memulai dalam penafsirannya dengan menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an.
4. Harus mencari penafsiran dalam Hadis Rasulullah SAW. karena fungsi Hadis adalah menerangkan dan memerinci apa yang ada dalam Al-Qur'an.
5. Jika tidak menemukan penafsiran itu dalam Al-Qur'an dan Hadis, maka ia harus merujuk kepada pendapat-pendapat Sahabat, karena mereka yang menyaksikan turunnya wahyu dan memiliki pemahaman yang masih terjaga keshahihannya.
6. Jika tidak menemukan didalam Al-Qur'an, Hadis dan pendapat-pendapat Sahabat, maka harus merujuk pada pendapat ulama-ulama di masa Tabi'in, karena mereka yang menerima tafsir dari Sahabat, serta dalam *mengistinbat*/mengali hukum dan menggunakan dalil berdasarkan pada periwayatan yang shahih.
7. Menguasai ilmu bahasa Arab dan cabang-cabang ilmu tersebut. Imam Mujahid berkata “ tidak diperbolehkan bagi orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berbicara mengenai kitab Allah, sedangkan ia juga tidak memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik”.
8. Menguasai ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an, seperti ilmu *qira'at*, ilmu *ushul*, ilmu *muna>sabah*, *nasakh Mansukh* dan lain-lain.
9. Ketelitian dan kedalaman pemahaman ketika *mentarjih* atau *mengistinbat* makna haruslah sesuai dengan nash-nash syara'.

Adapun adab-adab yang harus diperhatikan oleh mufasir ketika menafsirkan Al-Qur'an adalah:

1. Lurusnya niat dan tujuannya.
Niat dan tujuan yang baik akan mengantarkan mufasir untuk meraih kebaikan dan ridla Allah.
2. Berakhlak mulia.
Kemuliaan akhlak seseorang akan memberikan pengaruh kepada siapaun yang mendengarkan atau membaca karyanya.
3. Jujur dan amanah dalam menukilkan suatu berita atau khabar.
4. Keteladaan dalam beramal
5. *Tawadlu'* dan lembut pada sesama.
6. Dirinya mulia
7. Berani menampakkan yang *haq*

8. Memiliki kepribadian yang baik
9. Mendahulukan orang-orang yang lebih mulia dari dirinya.
10. Memiliki kesiapan dan metode penafsiran yang baik.

DISKUSI

Bentuk kelompok kecil yang beranggota 4 -5 siswa, lakukan Analisa terhadap persamaan dan perbedaan antara tafsir dan takwil, kemudian cari contoh dari keduanya. Setelah menemukan point-point dari persamaan dan perbedaan tersebut, tunjuk satu dari temanmu untuk mengkomunikasikannya di depan kelas.

F. TERJEMAH AL-QUR'AN

1). Pengertian terjemah

Terjemah menurut bahasa adalah salinan dari satu bahasa ke bahasa lain, atau mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan menurut istilah terjemah adalah mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain atau memindahkan suatu perkataan dari bahasa pertama ke dalam bahasa ke dua, dengan tidak merubah semua kandungan makna dan maksud awal.

2). Macam-macam terjemah

- (a). Terjemah *Harfiyah* yaitu memindahkan dari bahasa pertama kepada bahasa kedua, baik dalam aturan/gramatikanya atau susunan kalimatnya. Al-Qur'an, kalam Allah yang diungkapkan dengan menggunakan Bahasa Arab, jika diterjemahkan ke bahasa lain, maka tidaklah diperbolehkan terjemah itu disebut sebagai kalam Allah Swt., karena kalam Allah Swt. hanya menggunakan bahasa Arab, dan letak *I'jazul Qur'an* ada pada Bahasa Arab bukan pada terjemah.

Maka terjemah macam ini meskipun penterjemah menguasai ilmu kebahasaan yang baik, menguasai uslub dan susunan kalimatnya, akan menjauhkan dari makna asli yang dikandung oleh Al-Qur'an.

- (b). Terjemah *Tafsiriyah* atau terjemah *Maknawiyah*.

Yaitu mengalihkan atau memindahkan dari bahasa pertama ke bahasa kedua tanpa harus terikat dengan gramatika yang ada pada bahasa pertama. Bahasa Al-Qur'an adalah Bahasa Arab yang tidak mungkin semuanya bisa dialihkan ke bahasa kedua.

Karena dalam Bahasa Arab ada yang disebut dengan (ذوق اللغة) "sense of

language” yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa lain, kecuali dengan memahami Bahasa Arab tersebut. Salah satu contohnya: makna kata (المستقيم) pada QS: Al-Fatihah [1]: 6 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ “Tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus”. Makna kata (استقامة) misalnya dalam Al-Qur’an tidak hanya berarti lurus melainkan juga bermakna mentauhidkan Allah Swt. dan menyembah kepada-Nya. Inilah yang disebut dengan terjemah *tafsiriyah*.

3). Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh penterjemah:

- a). Harus mengetahui bahasa pertama (bahasa asal) dan bahasa kedua (bahasa terjemah) baik gramatikanya atau uslubnya.
- b). Harus mengetahui karakteristik dari kedua bahasa.
- c). Harus menjaga ketepatan makna dan maksud dari bahasa asal.
- d). Menggunakan redaksi dari bahasa terjemah tertentu dan tidak keluar dari makna bahasa asal.

G. TABEL

(5.1). Perbedaan tafsir dan taakwil

Tafsir	Takwil
Berkenaan dengan hal-hal yang bersifat umum (ayat muhkamah)	Berkenaan dengan ayat-ayat yang bersifat khusus, seperti pada ayat-ayat <i>mutasyābihāt</i> .
Bila ada dalil-dalil yang menguatkan penafsiran, boleh ditegaskan bahwa demikianlah yang dikehendaki oleh Allah Swt.	Menguatkan salah satu makna dari sejumlah kemungkinan makna yang dipunyai oleh Al-Qur`an, dengan tidak meyakini bahwa demikianlah yang dikehendaki oleh Allah Swt.
Menerangkan makna ayat melalui pendekatan <i>riwāyāt</i>	Menerangkan makna ayat melalui pendekatan dirayah/keilmuan
Menerangkan makna-makna yang tersurat	Menerangkan makna-makna yang tersirat

Menerangkan makna kalimat, baik makna hakiki maupun <i>majazi</i> -nya	Menerangkan makna <i>bāṭin</i> atau menerangkan hakikat yang dikehendaki
Penjelasan makna dalam tafsir telah diberikan oleh Al-Qur'an	Penjelasan makna dalam takwil diperoleh melalui eksplorasi dengan memanfaatkan ilmu-ilmu alatnya

(5.2). Perbedaan tafsir dan ilmu tafsir

Ilmu Tafsir	Tafsir
Kedudukan	
Alat bagi mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an	Upaya Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hasil pekerjaan Mufassir
Tujuan mempelajari	
Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an	Untuk mengetahui maksud ayat-ayat Al-Qur'an
Kitab atau materi	
Kitab-kitab ulumul Qur'an/ ulumul Tafsir	Kitab-kitab tafsir baik itu tahlili, ijmalī, maudlūi dan lain-lain.
Sebab akibat	
Menguasai ilmu tafsir menjadikan seseorang mahir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an	Menguasai tafsir belum tentu seseorang menguasai ilmu tafsir

(5.3). Perbedaan terjemah dan tafsir

Tarjemah	Tafsir
Terjadi perpindahan bahasa dari bahasa pertama ke bahasa terjemah (kedua), bahasa pertama tidak melekat pada bahasa terjemah	Selalu ada keterkaitan dengan bahasa asalnya dan tidak mesti adanya pemindahan bahasa
Tidak boleh اسْتِطْرَادٌ (penguraian melebihi dari sekedar pemindahan bahasa)	اسْتِطْرَادٌ harus dilakukan apabila usaha menerangkan makna ayat baru dapat

	dicapai dengan penguraian secara meluas
Dituntut terpenuhinya semua makna dan maksud yang ada dalam bahasa yang diterjemahkan	Adanya usaha menerangkan masalah, baik keterangan itu secara <i>ijmālī</i> (garis besarnya) maupun secara <i>tafṣīlī</i> (terperinci)
Penerjemah diakui sudah melakukan penerjemahan apabila ia telah berhasil memindahkan makna bahasa yang pertama ke bahasa terjemah	Pengakuan didapatkan dari orang yang sepaham dengan yang membaca hasil penafsiran

DISKUSI

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa kemudia analisa materi tentang terjemah tafsiriyah dan maknawiyah beserta contohnya, kemudian presentasikan di depan kelas!

RANGKUMAN

1. Tafsir adalah menjelaskan makna ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Sedangkan ilmu tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an
2. Tafsir dan takwil mempunyai makna yang sama menurut ulama salaf atau *Mutaqodimin*, sedangkan menurut ulama *Mutakhirin*, takwil adalah memalingkan dari makna yang *rojih* kepada makna yang *marjuh*
3. Terjemah *Tafsiriyah* adalah memindahkan dari bahasa asal ke bahasa lain tanpa terikat dengan sturktur dan gramatika dari bahasa asal.
4. Tarjemah *Harfiyah*, memindahkan dari bahasa asal ke bahasa kedua dan terikat dengan struktur dan gramatikanya.
5. Seorang mufasssir harus memperhatikan urutan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an mulai dari menafsirkan ayat dengan ayat, ayat dengan Hadis, ayat dengan pendapat Sahabat.

6. Tafsir biasanya digunakan pada ayat-ayat secara umum, sedangkan takwil pada ayat-ayat *Mutasyabiha*>*t*.



UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan antar tafsir dan takwil
2. Bagaimanakah perbedaan antara terjemah dan tafsir, jelaskan!
3. Syarat utama menjadi seorang mufassir adalah memiliki aqidah yang hanif, jelaskan maksudnya!
4. Berikan contoh dari tafsir, takwil dan terjemah!
5. Sebutkan 5 ilmu yang harus dikuasai oleh mufassir



TUGAS INDIVIDU

Cari contoh dari tafsir dan takwil serta tuliskan penjelasan ulama tentang ayat tersebut!



TUGAS KELOMPOK

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian analisa persamaan dan perbedaan antara *tafsir*, *takwil* dan *terjemah*, kemudian kumpulkan untuk mendapatkan penilaian dari gurumu!

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat anda pelajari dan amalkan dalam kehidupan diantaranya adalah:

1. Memiliki kesadaran untuk meneladani ulama dalam menuntut ilmu.
2. Wujudkan dalam diri “responsibility” terhadap lingkungan sekitar, wujud dari kepedulian diri.
3. Tekun dan istiqomah dalam melakukan sesuatu.

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian tafsir			
2.	Pengertian takwil			
3.	Perbedaan antara tafsir dan takwil			
4.	Keutamaan dari ilmu tafsir			
5.	Syarat dan adab seorang mufasssir			
6.	Pengertian terjemah			
7.	Macam-macam terjemah			
8.	Syarat dari penerjemah			

MUTIARA HIKMAH

يموت الفتى من عثرة بلسانه # وليس يموت الفتى من عثرة الرجل

“Seorang itu mati karena tergelincirnya lisan, bukan karena tergelincirnya kaki”